

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa, yakni dengan cara menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki ketrampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan karena pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas setiap individu.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, pendidikan mengupayakan pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi serta pembentukan sikap, pengembangan, kecerdasan atau intelektual dan pengembangan anak sesuai dengan kebutuhan.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satu yang menjadi komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ( UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ). Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis. Bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional meluncurkan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ). Kebijakan baru ini berpijak pada Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), Peraturan Mendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Peraturan Mendiknas No 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No.22 dan No.23 Tahun 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 yang sering disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penyempurnaan kurikulum tersebut, berpengaruh pada perubahan struktur kurikulum pada semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang SMP/ MTs. Perubahan struktur kurikulum yang sangat dirasakan adalah pelaksanaan pembelajaran terpadu IPA dan IPS di SMP/MTs. Pembelajaran IPS yang sebelumnya dilaksanakan secara terpisah-pisah sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing ( sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi ) harus diajarkan secara terintegrasi sehingga masing-masing disiplin ilmu tidak

lagi berdiri sendiri tetapi melebur menjadi satu dalam satu konsep atau tema pembelajaran.

Seorang guru IPS dituntut mampu mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif sehingga memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengasah potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terintegrasi ini mempunyai tujuan agar mata pelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran IPS ini dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

Pendekatan interdisipliner dalam proses pembelajaran IPS memiliki makna melibatkan disiplin Ilmu-ilmu Sosial (geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi). Pendekatan multidisipliner adalah proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal peserta didik. Dalam pembelajaran terpadu, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai aspek kajian. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS terpadu harus ada keterpaduan didalamnya.

Sehingga beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran IPS dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru mengalami kendala dalam membuat RPP. Karena sebelum munculnya kurikulum KTSP guru hanya mengembangkan RPP dari satu disiplin ilmu saja, akan tetapi dengan munculnya mata pelajaran IPS terpadu pada jenjang SMP guru harus membuat RPP yang mencerminkan dari beberapa disiplin ilmu IPS.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa guru bidang studi yang mengajarkan IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Binjai mengatakan pergantian kurikulum yang terus menerus menimbulkan kesulitan bagi para guru. Guru-guru yang mengajarkan IPS Terpadu memiliki latar belakang yang berbeda-beda yaitu berasal dari latar belakang geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi. Misalnya guru dengan latar belakang Pendidikan Sejarah kurang memahami materi geografi, ekonomi, dan sosiologi. Kemudian dari sisi evaluasi guru juga mengalami kendala karena harus melakukan penilaian dari beberapa aspek. Dengan perbedaan latar belakang pendidikan tersebut memungkinkan guru akan mengalami kendala pada saat mengajarkan IPS secara terpadu, karena didalam pembelajaran IPS terpadu dituntut harus mampu memadukannya. Beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS tersebut, menjadikan ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi tentang kendala-kendala guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Binjai.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Guru mengalami kendala dalam pergantian kurikulum 2013 (K13) ke KTSP, (2) Adanya kendala guru IPS dalam pembelajaran IPS Terpadu.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi guru IPS dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Binjai.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru IPS dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Binjai?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

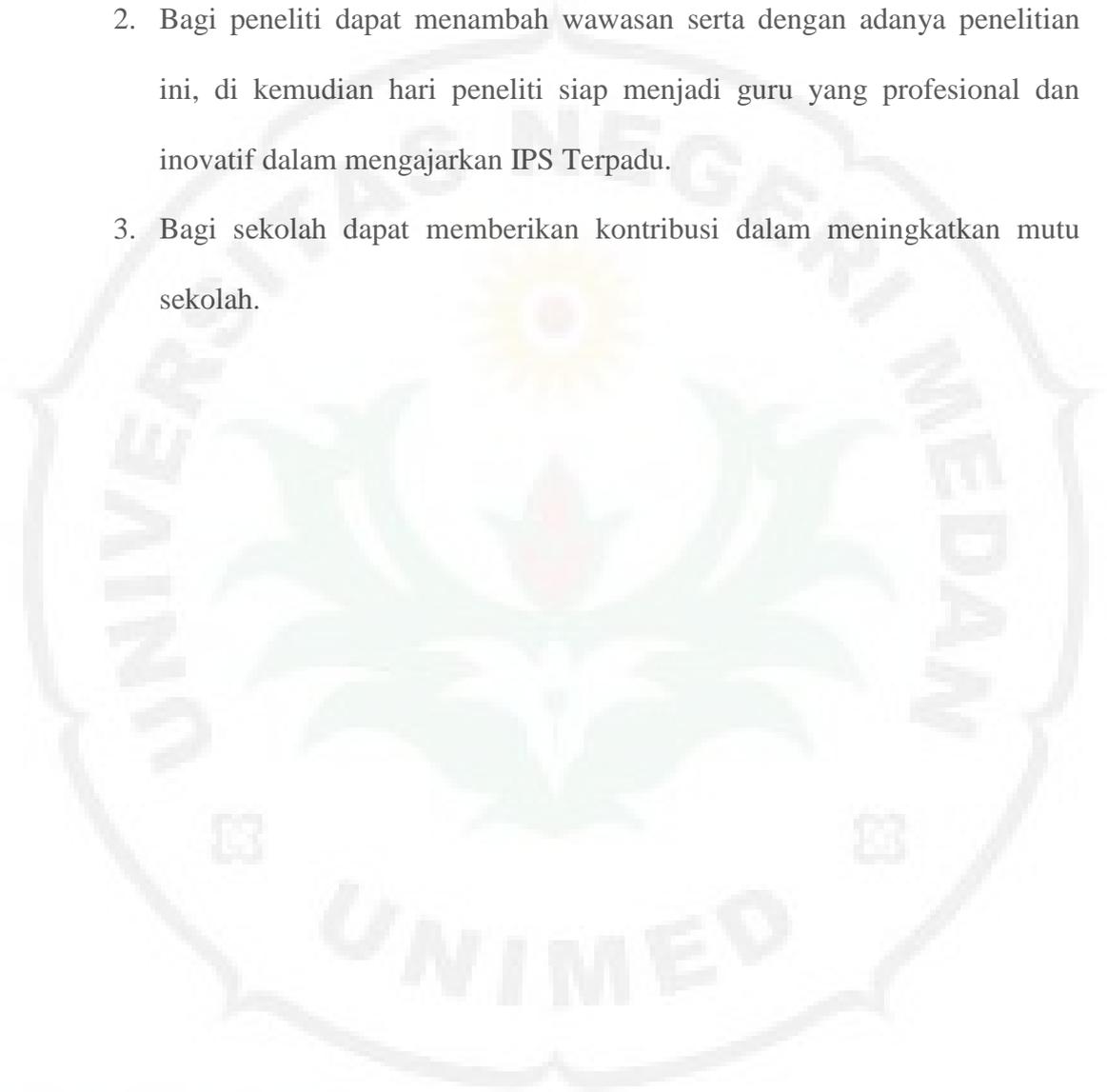
Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 12 Binjai.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru bidang studi yang mengajarkan IPS Terpadu, sebagai referensi dalam proses belajar mengajar IPS Terpadu sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan serta dengan adanya penelitian ini, di kemudian hari peneliti siap menjadi guru yang profesional dan inovatif dalam mengajarkan IPS Terpadu.
3. Bagi sekolah dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY